



Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Indeks Pembangunan Nasional (IPM): Studi Kasus Di Destinasi Bali

I Gede Agung Krisnha¹,Ninieki Imaningsih²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Received: 07 September 2024
Revised: 15 September 2024
Accepted: 22 September 2024

Pariwisata memiliki dampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu wilayah. Artikel ini menggambarkan hubungan antara pertumbuhan pariwisata, ekonomi regional, dan IPM berdasarkan studi kasus di Provinsi Bali. Pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain, dan dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi tetapi juga memengaruhi dimensi sosial dan budaya. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menyoroti pertumbuhan pariwisata di Bali, terutama dalam hal jumlah wisatawan dan dampaknya terhadap IPM. Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan pariwisata berkontribusi positif terhadap peningkatan IPM Provinsi Bali. Jumlah kunjungan wisatawan, penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata, dan dampak ekonomi regional menjadi faktor utama yang berpengaruh. Dalam konteks ekonomi regional, sektor pariwisata di Bali terbukti mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Meskipun sektor ini memiliki dampak positif, perlu diperhatikan regulasi terkait penggunaan produk lokal dan penyerapan tenaga kerja lokal untuk memastikan keberlanjutan pembangunan. Selain itu, artikel ini menyoroti peran IPM sebagai indikator kunci dalam mengukur keberhasilan pembangunan manusia suatu wilayah. Meskipun Provinsi Bali memiliki tingkat IPM yang cenderung menengah atas, perhatian terus diperlukan untuk memperbaiki aspek-aspek tertentu, seperti penguatan sektor pendukung pariwisata dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal. Kesimpulannya, hubungan antara pertumbuhan pariwisata, ekonomi regional, dan IPM di Provinsi Bali menunjukkan adanya keterkaitan yang erat. Diharapkannya dengan adanya perencanaan dan kebijakan yang berkelanjutan di sektor pariwisata dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan manusia di wilayah tersebut.

Kata Kunci:

Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Wisatawan , Bali

(*) Corresponding Author:

21011010229@student.upnjatim.ac.id, [niekiimaningsih@gmail.com](mailto:niniekiimaningsih@gmail.com)

How to Cite: Krisnha, I. G., & Imaningsih, N. (2024). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Indeks Pembangunan Nasional (IPM): Studi Kasus Di Destinasi Bali. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 493-498. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13906678>

PENDAHULUAN

Menurut (Suastika & Yasa, 2017) dalam Mostafa dan Shah Alam Kabir Pramanik (2015), pariwisata berkembang di Bali adalah sektor yang penting dalam kehidupan Masyarakat, Bali merupakan tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi dan yang terkenal keindahannya di Indonesia yang berkembang di Bali merupakan sektor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, Bali merupakan tempat kunjungan wisata yang menarik untuk di kunjungi dan yang terkenal dengan keindahannya di indonesia. Tradisi turun menurun serta

kepercayaan masyarakat Bali yang unik dan menarik untuk dilihat, yang berbeda dengan masyarakat Indonesia umumnya.

Sebagai destinasi pariwisata unggulan, telah menjadi ikon budaya, alam dan keindahan pantainya yang memukau. Pesatnya pertumbuhan industri pariwisata di Bali menandai perubahan dramatis dalam perekonomian dan sosial Masyarakat di sekitarnya. Keunikan dan daya tarik pulau ini menarik jutaan wisatawan setiap tahunnya, memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi regional dan memberikan peluang pengembangan yang substansial.

Namun, pertumbuhan pariwisata yang pesat sering kali diiringi oleh sejumlah tantangan yang signifikan, termasuk ketidaksetaraan ekonomi, dampak terhadap lingkungan, dan perubahan sosial. Oleh karena itu, memahami dampak wisatawan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bali menjadi esensial. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi sejauh mana pengaruh kedatangan wisatawan memberikan dampak positif atau negative terhadap aspek ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan Masyarakat lokal.

KAJIAN TEORI

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

(IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas (masyarakat penduduk). (IPM) dapat menentukan peringkat atau level manusia pembangunan suatu wilayah/negara. (IPM) menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2016) memiliki beberapa manfaat diantaranya:

- A. Indikator penting yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia.
- B. Penentu level atau peringkat pembangunan dalam suatu negara/daerah/wilayah.
- C. Sebagai alat ukur kinerja pemerintah dan alat bantu menentukan Dana Alokasi Umum (DAU).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Bali pada tahun 2022 mencapai 76,44 %. Seluruh dimensi pembentuk IPM yakni dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan, dan dimensi standar hidup layak masyarakat Bali tercatat mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, pembangunan manusia di Provinsi Bali tercatat mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini terlihat dari besaran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang di tahun ini tercatat sebesar 76,44 atau tumbuh 0,99 persen (meningkat 0,75 poin) dibandingkan capaian tahun 2021 (BPS, 2022) .

1. Dari dimensi umur panjang dan hidup sehat, bayi yang lahir pada tahun 2022 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 72,60 tahun, lebih lama 0,36 tahun dibandingkan dengan bayi yang lahir pada tahun sebelumnya.
2. Dari dimensi pengetahuan, pada tahun 2022 anak-anak berusia 7 tahun ke atas memiliki harapan dapat menikmati pendidikan selama 13,48 tahun atau hampir setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan pendidikan setingkat Diploma I atau semester dua di tingkat universitas. Angka ini meningkat 0,08 tahun dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 13,40 tahun. Rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas juga meningkat sebesar 0,33 tahun, dari 9,06 tahun pada tahun 2021 menjadi 9,39 tahun pada tahun 2022.
3. Demikian juga dari dimensi standar hidup layak yang diukur berdasarkan rata-rata pengeluaran riil per kapita, pada tahun ini turut mengalami kenaikan dibanding

tahun sebelumnya. Rata-rata pengeluaran riil per kapita (yang disesuaikan) pada tahun 2022 tercatat sebesar 13,94 juta rupiah per tahun atau meningkat 122 ribu rupiah dibandingkan tahun 2021.

Pariwisata

Menurut (Wirawan et al., 2022), Pariwisata merupakan perpindahan atau perputaran dari satu titik tertentu dan akan Kembali lagi ke titik semula, sehingga berenilai suatu perjalanan yang berputar. Pengertian pariwisata telah lama menjadi perhatian banyak kalangan, baik dari pakar ekonomi, sosial, budaya, politik, sosiologi dan yang lainnya.

Pengertian pariwisata secara etimologi menurut Yoeti dalam Surydana & Octaviany (2015), “berasal dari Bahasa Sanskerta yang memiliki persamaan makna dengan tour, yang memiliki arti berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain”. Kata pariwisata yang terdiri atas dua kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti pergi atau “berpergian”. Atas dasar itu, maka kata pariwisata seharusnya diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Menurut (Mardhatillah, 2023) dalam Prayogo (2018), mendefinisikan pariwisata secara sederhana sebagai perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan sehingga keinginannya terpenuhi.

Ekonomi Regional

Ilmu ekonomi wilayah adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang dalam pembahasannya memasukkan unsur perbedaan potensi satu wilayah dengan wilayah lain. Sebetulnya sangat sulit meletakkan posisi ilmu ekonomi regional dalam kaitannya dengan ilmu lain, terutama dengan ilmu bumi ekonomi (*economic geography*) (Ridwan, 2016).

Pertumbuhan Pariwisata

Menurut WTO, pariwisata adalah aktivitas seseorang bepergian dan menetap dalam suatu tempat diluar dari lingkungan sehari-hari dalam waktu kurang dari satu tahun untuk kegiatan rekreasi, bisnis dan kegiatan lain. Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 menyebutkan pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Dapat disimpulkan bahwa wisatawan adalah orang yang pergi ke suatu tempat untuk melakukan perjalanan lebih dari 24 jam, tinggal sementara di suatu tempat, jauh dari tempat tinggal, tidak untuk mencari penghasilan. Pertumbuhan pariwisata diukur dengan jumlah kunjungan wisatawan ke destinasi atau obyek wisata, jumlah wisatawan ke akomodasi, serta jumlah hotel dan akomodasi di Provinsi Bali (Hakim, 2022).

METODE

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan mengolah data, dengan fokus pada pemahaman proses dan makna suatu peristiwa dalam penyelidikan (Creswell, 1994:145). Pada dasarnya, penggunaan pendekatan kualitatif ini dikarenakan jumlah indikator variabel yang diperlukan untuk menjawab masalah sangat kecil. Oleh karena itu, analisis dilakukan secara

deskriptif dengan tujuan menganalisis dan menampilkan fakta-fakta secara sistematis, memastikan hasil dapat dipahami dengan mudah. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan studi pustaka seperti melakukan kajian terhadap dokumen-dokumen pendukung, laporan, dan artikel. Data yang akan digunakan dalam pendekatan ini adalah jurnal, artikel, dan berita yang dikeluarkan dari beberapa surat kabar atau hasil yang resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan membahas lebih rinci tentang dampak wisatawan terhadap Indeks Pembangunan Nasional (IPM). Studi kasus di Bali ini memerlukan fokus yang lebih detail, meliputi:

Pertumbuhan Pariwisata berdasarkan Jumlah Wisatawan Ke Obyek Wisata

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), sebanyak 377.276 wisatawan mancanegara (wisman) berkunjung ke Bali pada Desember 2022. Jumlah tersebut meningkat 31,27% dari 305.244 pengunjung pada November 2022. Dibandingkan tahun sebelumnya, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali pada Desember 2022 meningkat signifikan dibandingkan Desember 2021 yang tidak ada wisatawan sama sekali dikarenakan pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Pergerakan Masyarakat (PPKM). Pada Desember 2022, sebanyak 376.361 wisatawan mancanegara (99,76%) menggunakan transportasi udara untuk berkunjung ke Bali, dan 915 wisatawan mancanegara (0,24%) menggunakan transportasi laut. Pengunjung ke Bali mayoritas berasal dari Australia yaitu 94.365 (25,01%). Disusul wisatawan asal India sebanyak 35.980 pengunjung (9,54%), Singapura sebanyak 35.606 pengunjung (9,44%), Malaysia sebanyak 23.388 pengunjung (6,2%), dan Rusia sebanyak 19.702 pengunjung (5,22%).

Dari data tersebut, hasil ini berpengaruh signifikan bahwa pariwisata mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali. Dari tahun ke tahun, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengalami kenaikan drastis, bahkan rata-rata Kota dan Kabupaten di provinsi Bali memiliki IPM diatas rata-rata kecuali kabupaten Karangasem, meskipun memiliki destinasi Pura terbesar di Bali dan destinasi lainnya tetapi ketertarikan tersebut masih kalah dengan destinasi di kabupaten maupun kota lainnya di Provinsi Bali, tetapi di tahun 2022 Kabupaten Karangasem mencapai 70,09 angka tersebut sudah termasuk tinggi . Walaupun masih terdapat kabupaten yang lebih rendah dari negara lainnya, menurut Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Bali I Wayan Wiasthana Ika Putra mengatakan, tiga dimensi utama, yang digunakan sebagai agregat dalam penghitungan pembangunan manusia, mengindikasikan pembangunan di Bali sudah terbelah lebih terarah dan dalam tahap menuju pemerataan.

Dari (Lesmana & Purwanti, 2020), salah satu Kabupaten di Bali memiliki penduduk usia kerja sebesar 489.692 orang pada tahun 2017 dengan angkatan kerja sebesar 344.882 dan yang bekerja sebesar 343.229 orang. Penduduk yang bekerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Badung sebesar 140.335 orang dimana angka tersebut jika dilihat dari jumlah angkatan kerja di salah satu sektor unggulan pariwisata di kabupaten ini sekitar 40 persen bekerja pada sektor pariwisata dengan jumlah pengangguran terbuka sebesar 1.653. Hal ini menunjukkan sektor pariwisata dapat menyerap tenaga kerja dengan optimal karena sektor ini merupakan sektor

yang diunggulkan oleh Kabupaten Badung dan diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran tersebut.

Selain itu, di daerah Bali Selatan juga masih menjadi pusat kegiatan pariwisata di Bali. Namun demikian terdapat sedikit perbedaan yaitu bahwa pelaku usaha berpendapat bahwa Kabupaten Gianyar menjadi daerah tujuan wisata utama setelah Kabupaten Badung dengan porsi 42% dan 17% dari total wisatawan yang datang, sementara wisatawan mancanegara berpendapat hanya Kabupaten Badung yang menjadi pusat kegiatan pariwisata di Bali dengan porsi mencapai 60% dari total wisatawan. Hasil survei juga menunjukkan bahwa tempat wisata yang menjadi favorit bagi wisatawan mancanegara adalah pantai (dinyatakan oleh 23,19% responden) diikuti perbelanjaan (dinyatakan 15,08% responden). Wisata budaya hanya menempati urutan ke 5 dari favorit wisatawan. Jika dikaitkan dengan ekonomi regional Bali, hasil survei kepada pelaku usaha menunjukkan bahwa omzet tahunan yang berhubungan dengan kegiatan usaha rata-rata sebesar 66%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya kurang dari 15% omzet usaha yang tidak berasal dari kegiatan pariwisata. Untuk wilayah yang jauh dari pusat kegiatan pariwisata seperti Karangasem nilainya berada di bawah rata-rata yaitu hanya sebesar 60%. Hal ini menunjukkan bahwa omzet tahunan dari seluruh kota atau kabupaten di provinsi Bali tidak merata, hanya tempat wisata favorit saja yang mengalami peningkatan omzet.

Hal ini juga menjelaskan bahwa sektor pariwisata yang dalam pengelolaannya memerlukan tenaga kerja sektor pariwisata juga ikut mengalami pertumbuhan atau peningkatan kebutuhan. Mengutip dari (Wahyu & Triani, 2023), menurut Spillane dalam Pertiwi, 2014 dampak positif pariwisata terhadap pembangunan ekonomi antara lain, dampak terhadap penciptaan lapangan kerja, sumber devisa negara dan distribusi pembangunan. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indeks Pembangunan manusia juga dapat dipengaruhi oleh jumlah wisatawan melalui penyerapan tenaga kerja.

Menurut (Triani & Bandesa, 2018) dalam Gabriel & Wiston, 2010, sektor pariwisata sendiri memiliki multiplier effect yang dapat meningkatkan tenaga kerja diluar sektor pariwisata seperti sektor industri, sektor pertanian, dan sektor lainnya, sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, pariwisata muncul sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka Panjang

Indeks pembangunan manusia pada tahun 2010 diukur menggunakan metode baru yang terdiri dari beberapa indikator untuk mengukurnya, seperti angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran (Badan Pusat Statistik, 2013). IPM di Provinsi Bali dari tahun 2000-2016 mengalami peningkatan tiap tahunnya, hingga tahun 2016 IPM Provinsi Bali telah mencapai 73.65% persentase ini meningkat sebesar 0.38 poin dibandingkan IPM tahun 2015 yang sebesar 73.27%.

Meskipun sektor pariwisata merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, Meskipun sektor pariwisata merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, dimana tingkatan rendah IPM berada pada dibawah angka 66, tingkatan menengah atas berada diatas 66 hingga 80, dan tingkatan atas jika IPM mencapai diatas 80, namun perkembangan IPM di Provinsi Bali berkategori menengah atas dari tahun 2000-2016 dengan berada di bawah angka 80.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis Mengambil kesimpulan bahwa jumlah wisatawan mancanegara mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Diharapkan pemerintah untuk memperhatikan sektor-sektor pendukung pariwisata agar produk lokal dapat bersaing dengan produk impor dan dapat diterima oleh investor-investor yang menanamkan modalnya di sektor pariwisata. Bila ada regulasi yang sudah mengatur mengenai penggunaan produk lokal untuk kegiatan pariwisata maka agar terus diawasi implementasinya. Diharapkan juga pemerintah untuk membuat peraturan daerah mengenai penyerapan tenaga kerja lokal yang lebih diutamakan untuk bias bekerja di sektor pariwisata tentunya dengan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah agar tenaga kerja lokal memiliki kemampuan yang kompeten untuk bekerja disektor pariwisata dalam rangka peningkatan sumber daya manusia dan mengembangkan indeks pembangunan manusia (IPM).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2016). *Indeks Pembangunan Manusia 2015*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali Tahun 2022*.
- Hakim, M. A. A. (2022). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2013-2018*. Universitas Sebelas Maret.
- Lesmana, I. G. P. Y., & Purwanti, P. A. P. (2020). PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR PARIWISATA DI KABUPATEN BADUNG. *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*, 9(4).
- Mardhatillah, G. (2023). *PENGEMBANGAN POTENSI DAYA TARIK WISATA AIR TERJUN ANGLO BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG*. Universitas Lampung.
- Ridwan. (2016). *PEMBANGUNAN EKONOMI REGIONAL* (T. S. Razak, Ed.). Pustaka Puitika.
- Suastika, I. G. Y., & Yasa, I. N. M. (2017). PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, LAMA TINGGAL WISATAWANDAN TINGKAT HUNIAN HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI. *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*, 6(7).
- Triani, N. K. D. S., & Bandesa, I. K. G. (2018). PENGARUH JUMLAH WISATAWAN, PAJAK DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI BALI. *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*, 7(5).
- Wahyu, Y. F., & Triani, M. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di 9 Destinasi Wisata Favorit Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(1), 19–28. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Wirawan, P. E., Octaviany, V., & Nuruddin. (2022). *Pengantar Pariwisata*. NILACAKRA.

